
PENGARUH APLIKASI ABSENSI ONLINE DAN APARATUR LABUHANBATU INFORMATION SYSTEM (ALIS) TERHADAP DISIPLIN PEGAWAI (STUDI KASUS DI RSUD RANTAUPRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU)

Oleh

Muhammad Yasin¹, Siti Lam'ah Nasution², Muhammad Ali Al Ikhsan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Labuhanbatu Sumatera Utara

Email: ¹Yasm892@gmail.com, ²sitinasution81@gmail.com, ³maaihsan@gmail.com

Article History:

Received: 09-05-2022

Revised: 25-05-2022

Accepted: 26-06-2022

Keywords:

Absensi, Sistem Informasi,
Disiplin

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis pengaruh kualitas operasional aplikasi absensi online dan aparatur labuhanbatu information system (ALIS) terhadap Disiplin Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Rantauprapat dalam proses kegiatan kerja sehari-hari. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, dan sampelnya berjumlah 70 orang yang diturunkan dari rumus Slovin. Selanjutnya, penetapan responden dilakukan dengan beberapa kriteria tertentu (purposive sampling) agar memenuhi maksud dan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan mendalam, selanjutnya temuan hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif. Gambaran kepuasan pegawai terhadap aplikasi absensi online dan aparatur labuhanbatu information system (ALIS) ditinjau dari segi kualitas aplikasi tersebut yaitu Easy of Use, Response Time, Reliability, dan Security dan segi kualitas Informasi absensi online dan aparatur labuhanbatu information system (ALIS) yaitu Akurasi, Ketepatan Waktu, Relevansi, dan Kelengkapan. Pada kenyataannya, ditemukan beberapa kelemahan dan hambatan dalam operasionalisasi Siakad yang dapat diatasi dengan melakukan sejumlah perbaikan dan inovasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi saat ini telah merambah dan terjadi di semua segi kehidupan manusia. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah perkembangan teknologi komputer dan yang telah mengalami evolusi yang sangat cepat. Dengan adanya perkembangan komputer dapat memberikan banyak keuntungan berupa ketepatan waktu, berkurangnya penanganan dokumen, dan beberapa manfaat lainnya, serta

yang terutama telah menjadikan informasi menjadi sesuatu yang sangat penting.

Adanya perkembangan teknologi yang ada harus dimanfaatkan oleh semua organisasi agar organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena hal itu organisasi membutuhkan suatu sistem. Sistem yang memanfaatkan teknologi, terutama komputer, dalam mengolah informasi yang dapat membentuk suatu sistem informasi berbasis komputer yang andal untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan organisasinya.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu sebagai salah satu organisasi pemerintahan yang senantiasa telah menggunakan berbagai sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan melalui organisasi-organisasi pemerintah daerah di bawahnya dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi stakeholder internalnya (pejabat pemerintahan, pegawai pelaksana, dan masyarakat). Berbagai Sistem Online berbasis web yang dinamakan Absensi Online, Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS), Integrated Library System, SIANDI, SIKEBAL, dan lain sebagainya

Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) diperkenalkan oleh Sekretaris Daerah melalui Bagian Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah mulai tahun 2021, dan berfungsi sebagai acuan dalam pencatatan kehadiran serta pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di setiap harinya dan dapat dipantau dan dilakukan penilaian oleh pejabat penilai yang akan berdampak pada hasil tunjangan penghasilan pegawai dan penentuan kenaikan pangkat Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebut yang berjenjang melalui pegawai yang dinilai, jabatan penilai, hingga atasan pejabat penilai yang masing-masing diisi oleh Kepala Bagian/Bidang, Kepala Dinas, Sekretaris Daerah, dan Bupati. Secara khusus bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tersedianya Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) ini diharapkan dapat menambah kedisiplinan pegawai dalam tingkat kehadiran serta membantu mencatat tugas dan fungsi sehari-hari yang bertujuan sebagai penentuan waktu untuk kenaikan pangkat juga melihat perekapan hasil tunjangan penghasilan pegawai setiap bulannya.

Sebagaimana yang sering terjadi pada pengoperasian sistem online berbasis web lainnya, pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) juga ditemukan berbagai hambatan yang dianggap menjadi penyebab kurang memuaskan operasional Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) bagi pegawai sebagai user (pengguna) aplikasi dalam kegiatan menjalankan tugas sehari-hari. Beberapa hambatan tersebut misalnya kesulitan akses pada Aplikasi Absensi Online maupun Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) terutama saat awal tahun ataupun saat server pada Dinas Komunikasi dan Informatika, sistem akan error dan sulit ataupun terkadang tidak dapat diakses oleh pegawai.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) terhadap Disiplin Pegawai (Studi pada Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu)".

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran kepuasan pegawai menggunakan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) ditinjau dari

kualitas operasional dan kualitas informasi pada aplikasi, sedangkan manfaat yang hendak dicapai adalah akan memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal penyempurnaan operasionalisasi sistem dan penyempurnaan kualitas informasi Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS sehingga memberikan kepuasan bagi pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada kegiatan sehari-hari.

Uraian Teoritis

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai sekumpulan komponen yang saling berkaitan yang mengumpulkan, memproses, dan membagikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan keperluan pengawasan dari sebuah organisasi (Sukorharsono, 2011). Menurut (Simanjorang, 2018) Kepuasan pengguna merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Salah satu metode yang dikembangkan oleh ahli sistem informasi untuk menggambarkan kepuasan pengguna sistem informasi adalah dengan menilai kualitas sistem (karakteristik sistem), kualitas informasi (output sistem), dan kualitas pelayanan (dukungan personil sistem).

Penggunaan sistem informasi dalam organisasi telah meningkat secara dramatis. Sejak tahun 1980-an, sekitar 50 persen modal baru digunakan untuk pengembangan sistem informasi (Venkatesh et al., 2003). Sistem informasi diadakan untuk menunjang aktifitas kegiatan di semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ketinggian operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para manajerial untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. Disisi lain sistem informasi manajemen sangat penting digunakan di era digital Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi (Hariyanto, 2018).

2.2 Kualitas Operasional Sistem

Kualitas operasional sistem menurut (DeLone & McLean, 2003) adalah kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Menurut Swanson (1974) dalam buku (Jogiyanto, 2007) menyatakan untuk mengukur kualitas operasional sistem maka, pengukuran yang digunakan adalah keandalan dari sistem komputer, waktu respon online dan kemudahan menggunakan terminal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna. Variabel Kualitas Informasi diterima artinya Kualitas Informasi mempengaruhi Kepuasan pengguna dan memiliki arah yang positif. Hal ini berarti apabila Kualitas Informasi mengalami peningkatan pada Sistem Informasi Operasional VSAT IP maka akan meningkatkan Kepuasan Pengguna tersebut. Jika informasi yang dihasilkan Sistem Informasi semakin akurat, tepat waktu, kelengkapan yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna (Asnawi, 2014).

Selanjutnya, DeLone dan McLean menuliskan sejumlah indikator kualitas operasional sistem yang harus dipenuhi oleh sebuah sistem, yaitu sebagai berikut :

1. Ease of Use (Kemudahan Penggunaan Sistem) Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut yang pada akhirnya mempunyai pengaruh pada pemakai individu didalam melakukan pekerjaannya.
2. Response Time (Kecepatan Akses Sistem) Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika akses sistem informasi yang memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan mempunyai kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk memudahkan proses kerja individu yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.
3. Reliability (Keandalan Sistem) Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi dapat dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan oengguna dalam menggunakan sistem informasi.
4. Security (Keamanan Sistem) Suatu sistem informasi dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data tersimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data tersebut secara bebas. Jika data pengguna dapat disimpan oleh sistem informasi secara aman maka, akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem informasi.

2.3 Kualitas Informasi

Informasi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Dapat dikatakan organisasi yang dapat mengelola informasi secara efektif dan efisien satu langkah di depan dari para pesaingnya. Adapun pengertian informasi menurut Mc.Fadden dkk (1999) dalam(Kadir, 2002)mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sebuah sistem yang menampilkan kualitas data dan kualitas sistem yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan bersih untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk individu, kelompok individu, dan organisasi. Hal ini dapat membuat pengguna lebih memahami konteks dalam pengambilan sebuah keputusan, meningkatkan produktivitas pengambilan keputusan, dan mengubah cara orang dalam melaksanakan tugas-tugasnya (meningkatkan kinerja)(Krisdiantoro et al., 2018).

Dari pengertian diatas dipahami bahwa informasi merupakan kumpulan data yang dapat dimengerti dan digunakan oleh pengguna dan memiliki arti. Sedangkan secara umum definisi para ahli mengenai informasi dapat diartikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Syarat agar informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi lebih berkualitas maka

sebuah informasi harus memenuhi sejumlah indikator. Menurut Abdul Kadir (2002:35), indikator kualitas informasi yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut :

1. Akuransi Informasi (Accuracy) berarti informasi harus bebas dari kesalahankesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
2. Ketepatan waktu Informasi (TimeLinnes) berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.
3. Relevansi Informasi (Relevancy) berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya, relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.
4. Kelengkapan Informasi (Complete) berarti informasi harus diberikan secara lengkap, sistematis, dan ada buktinya

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut (Sugiono, 2012) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (apa adanya) dengan analisis data bersifat kualitatif, dimana penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Populasi penelitian ini adalah Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat, dan sampelnya berjumlah 70 orang yang diturunkan dari rumus Slovin. Selanjutnya, penetapan responden dilakukan dengan beberapa kriteria tertentu (purposive sampling) agar memenuhi maksud dan tujuan penelitian ini (Arikunto, 2006) Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan mendalam, selanjutnya temuan penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif dalam uraian kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS)

Sebelum penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS), semua aktivitas pekerjaan pegawai tidak dapat dilihat oleh atasan langsung pegawai. Pegawai yang tidak disiplin dapat diawasi melalui Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS) oleh pejabat yang membawahnya dikarenakan setiap akun pegawai akan muncul keterangan berupa jam kehadiran, tempat melakukan absensi apakah ditempat kerja atau tidak, serta kegiatan tugas dan fungsi sebagaimana jabatan yang diemban akan terlihat setiap harinya oleh atasan yang bersangkutan. Hal ini akan menjadi evaluasi bagi para pegawai apabila mereka tidak mematuhi dan menjalankan ketentuan yang berlaku pada Rumah Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu yang telah disesuaikan dengan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur

Labuhanbatu Information System (ALIS) pegawai tersebut dapat kekurangan poin yang menyebabkan kurangnya pendapatan tunjangan penghasilan pegawai bahkan terlambatnya proses kenaikan pangkat. Pada penelitian (Subiantoro & Sardiarinto, 2018) aplikasi absensi berbasis website Kantor Kecamatan Purwodadi yang memberikan kemudahan bagi pegawai dalam mengelola dan mengakses informasi absensi baik dari segi penggunaannya maupun pada proses pembuatan laporan. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sistem informasi manajemen terhadap kinerja pegawai apabila di lihat dari uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,491 > 2,010$) dengan taraf sig.0,05. Berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,530 atau sebesar 53% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel (Ichsan, 2020).

Berikut ini perbedaan aktivitas pegawai sebelum dan sesudah penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) :

Tabel 4.1 Perbedaan Aktivitas Pegawai Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Aktivitas	Sebelum	Sesudah
Tingkat Kehadiran	Pegawai dapat tidak hadir dalam jam dinas tanpa diketahui oleh atasan	Pegawai yang tidak hadir dalam jam dinas akan diketahui oleh atas melalui aplikasi absensi online
Penerimaan TPP	Seluruh pegawai mendapat Tunjangan Penghasilan Pegawai sama rata	Seluruh Pegawai mendapat Tunjangan Penghasilan Pegawai berbeda-beda sesuai dengan Jabatannya berdasarkan tingkat pendidikan serta pangkat dan golongan sesuai dengan perturan yang berlaku
Pengevaluasian Pegawai	Atasan sulit untuk mengetahui seluruh tugas dan Fungsi kegiatan pegawai yang dibawahnya	Atasan dengan mudah mengetahui dan menilai kegiatan sehari-hari bawahannya dikarenakan kegiatan tersebut terekam oleh Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) yang saling berketerkaitan

Secara umum, penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) banyak membantu pegawai dan atasannya dalam mencatat dan merekap kehadiran pegawai yang lengkap berupa jam absen dan dimana pegawai tersebut berada, mencatat kegiatan sehari-hari pegawai, serta pengevaluasian yang dapat dilakukan

oleh pegawai tersebut maupun atasannya.

4.2. Kepuasan Pegawai terhadap Kualitas Operasional Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) merupakan terobosan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu hal ini merupakan terobosan yang didukung oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk dijalankan di seluruh Indonesia dikarenakan aplikasi ini juga memudahkan pegawai bagian keuangan dalam pelaporan penerimaan dan pengeluaran uang daerah dalam alokasi tunjangan penghasilan pegawai. Aplikasi ini juga telah banyak memberikan efisiensi bagi pegawai, namun sama seperti pengoperasian sistem online berbasis web lainnya, pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) juga ditemukan berbagai hambatan/masalah yang menjadi penyebab kurang memuaskannya aplikasi bagi pegawai sebagai user (pengguna. Berikut ini ditampilkan gambaran kepuasan mahasiswa terhadap Operasional Sistem Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) :

Tabel 4.2. Kepuasan Pegawai Terhadap Kualitas Operasional Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Aktifitas	Tanggapan Terhadap Kualitas Operasional Sistem Aplikasi				Keterangan
	Ease Of Use (Kemudahan Penggunaan)	Respose Time (Kecepatan Akses)	Reliability (Tahan Dari Kerusakan)	Security (Rahasia Data Terjamin)	
Login User	Mudah	Cepat	Cukup Stabil	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan saat login user
Pengisian Sasaran Kerja	Cukup Sulit	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai sedikit kesulitan saat pengisian sasaran kerja
Pengisian Kinerja Sehari-Hari	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan dalam pengisian kinerja
Melihat Rekapitulasi Absensi	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan saat melihat perekapan absen masing-masing

Melihat Rekapitulasi Kinerja	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan saat melihat perekapan kinerja masing-masing
Mengevaluasi Pegawai Oleh Atasan	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara Umum pegawai tidak kesulitan saat mengevaluasi pegawai

Secara umum, pegawai merasa puas terhadap Kualitas Operasional Sistem yang ada pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS). Kerusakan pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) biasanya terjadi diawal tahun disaat pemeliharaan jaringan atau maintenance yang hal itu pun akan diinformasikan oleh pihak terkait yaitu Bagian Organisasi dan Tatalaksana Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu hingga kapan aplikasi dapat diakses kembali sehingga pegawai tidak perlu ragu dengan permasalahan tersebut.

4.2. Kepuasan Pegawai terhadap Kualitas Informasi Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Berikut ini ditampilkan gambaran kepuasan mahasiswa terhadap Kualitas Informasi Siakad.

Tabel 4.3. Kepuasan Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Tampilan Informasi Pada Aplikasi	Tanggapan Terhadap Kualitas Informasi Aplikasi				Keterangan
	Akurasi (Kejelasan)	Keterpatan Waktu	Relevansi (Kebermanfaatan)	Kelengkapan	
Login User	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat login user
Biodata	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas melihat biodata

Sasaran Kerja Pegawai	Jelas	Cukup Lambat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai kurang puas saat pengisian sasaran kerja
Kinerja	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat mencatat kinerja harian
Penilaian	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum atasan puas saat melakukan penilaian
Laporan Kinerja	Jelas	Cukup Lambat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat melihat perekapan kinerja masing-masing
Rekap Absen	Jelas	Cukup Lambat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat melihat perekapan absen masing-masing

Secara umum, pegawai merasa cukup puas dengan kualitas informasi yang ada pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS). Pegawai merasa puas saat mengakses login user, biodata, kinerja, penilaian, laporan kinerja dan rekap absen karena sangat mudah diakses. Hanya sedikit kurang puas pada informasi sasaran kerja pegawai dikarenakan sedikit sulit diakses jika jaringan tidak stabil.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Sebagai kesimpulan, bahwa penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) dalam pengevaluasian pegawai dan pelaporan keuangan telah banyak Aparatur Negeri Sipil (ASN) terkait dalam menjalankan tugasnya. Aplikasi terbukti telah memberikan efisiensi bagi pegawai baik dari segi waktu, tenaga dan biaya dalam pencatatan absensi, pencatatan kegiatan, dan pelaporan yang dapat dijangkau melalui komputer, laptop, bahkan ponsel genggam. Serta kualitas operasional dan kualitas informasi yang diberikan oleh Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) sangat mudah dipahami melalui arahan dari Dinas Komunikasi dan Informatika serta Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Saran yang bisa diberikan adalah agar pihak Dinas Komunikasi dan Informatika serta Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu lebih memperhatikan dan menuntaskan masalah yang terjadi dari waktu ke waktu yaitu masalah teknis jaringan dan koneksi internet yang menjadi backbone (tulang punggung) lancar dan nyamannya penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah, terutama di masa-masa memasuki tahun baru dimana aktivitas penggunaan setiap aplikasi oleh semua user akan meningkat tajam. Disamping itu agar lebih memperhatikan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dari segi kualitas Operasional Sistem Siakad (Easy of Use, Response Time, Reliability, dan Security) dan kualitas Informasi Siakad (Akurasi, Ketepatan Waktu, Relevansi, dan Kelengkapan) dengan melakukan perbaikan sistem dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- [2] Asnawi, M. F. (2014). Pengaruh Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem: Studi Kasus Pada Bagian Operasional Vsat Ip Pt. Semesta Citra Media. *Jurnal Lentera Ict*, 2(1), 37–50.
- [3] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- [4] Hariyanto, S. (2018). Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Informasi Manajemen*, 9(1), 80–85. <https://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/viewFile/75/69>
- [5] Ichsan, R. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 2(2), 120–136. <http://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/metadata/article/view/26>
- [6] Jogiyanto, H. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi.

-
- [7] Kadir, A. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- [8] Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 149–167. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa%0APENGARUH>
- [9] Simanjorang, E. (2018). ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA MENGGUNAKAN SIAKAD DALAM PROSES PEMBELAJARAN (STUDI PADA MAHASISWA STIE LABUHAN BATU). *Jurnal Ecobisma*, 5(2), 71–80.
- [10] Subiantoro, & Sardiarinto. (2018). Perancangan Sistem Absensi Pegawai Berbasis Web. *Jurnal Swabumi*, 6(2), 184–189.
- [11] Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Sukorharsono, E. (2011). Sistem Informasi Manajemen. In I. Basuki (Ed.), *Sistem Indormasi Manajemen* (1st ed.). Surya Pena Gemilang. https://jakanugraha.files.wordpress.com/2015/08/sim_eko-ganis-sukoharsono.pdf
- [13] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *Quarterly* (Vol. 27, Issue 3). MIS Quarterly.

1608

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.1, No.11, Juni 2022

ISSN: 2807-8721 (Cetak)

ISSN: 2807-937X (Online)

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN